

Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Melaksanakan *Spin-off*

Rizqi Haniyah ^{1,*}, Erny Arianty ², Syanni Yustiani ³

^{1,2,3} Politeknik Keuangan Negara STAN; Jl Bintaro Utama Sektor 5, Bintaro, Tangerang Selatan 15222, 021-7361655.

* Korespondensi: e-mail: rizqi.haniyah@pknstan.ac.id.

Diterima: 23 November 2022 ; Review:3 Desember 2022; Disetujui: 20 Desember 2022

Cara sitasi: Haniyah R, Arianty E, Yustiani S. 2022. Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Melaksanakan *Spin-off*. *Balance Vacation Accounting Journal*. Vol 6 (2): Halaman: 98-111.

Abstrak: Pemerintah melalui Undang-Undang Perasuransian tahun 2014 mengamanatkan Unit Usaha Asuransi Syariah yang masih tergabung dalam perusahaan asuransi konvensional untuk memisahkan diri (*spin-off*) paling lambat tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas dan tingkat pertumbuhan nilai aset perusahaan setelah melaksanakan *spin-off*. Penelitian dilakukan pada 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah, PT. Askrida Syariah, PT. Reasuransi Syariah Indonesia, dan PT. AJS – Bumiputera. Metode yang digunakan adalah analisis rasio untuk membandingkan kinerja perusahaan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah *spin-off*. Selanjutnya dilakukan uji beda berpasangan *paired t-test*. Hasil analisis rasio menunjukkan rata-rata ROA, ROE, dan pertumbuhan aset perusahaan mengalami penurunan setelah *spin-off*. Hasil uji beda menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada ROA perusahaan setelah *spin-off*, namun tidak terdapat perubahan pada ROE dan level pertumbuhan aset perusahaan setelah *spin-off*.

Kata kunci: asuransi syariah; nilai aset; ROA ; *spin-off*; ROE;

Abstract: The government, through the Insurance Law of 2014, mandates Sharia Insurance Business Units that are incorporated in conventional insurance companies to *spin-off* no later than 2024. This study aims to determine whether there are differences in profitability and growth rates in the value of company assets that have implemented *spin-off*. The research was conducted at 4 (four) companies namely PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah, PT. Askrida Syariah, PT. Reasuransi Syariah Indonesia, and PT. AJS – Bumiputera. The method used is ratio analysis to compare the company's performance 3 years before the *spin-off* and 3 years after the *spin-off*. Next, a *paired t-test* was performed. The results of the ratio analysis show that the average ROA, ROE, and company asset growth have decreased after the *spin-off*. The results of the different test show that there is a significant difference in the company's ROA after the *spin-off*, but there was no change in ROE and the level of growth of the company's assets after the *spin-off*.

Keywords: sharia insurance; asset value; ROA ; *spin-offs*; ROE;

1. Pendahuluan

Asuransi merupakan suatu jenis aset keuangan yang dibeli oleh konsumen untuk memperoleh perlindungan dari risiko dan kerugian yang dihindarinya di masa depan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014, usaha perasuransian adalah segala usaha menyangkut jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko, pertanggungan ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau penilaian kerugian asuransi atau asuransi syariah. Pengertian tersebut

secara langsung menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) macam produk asuransi di Indonesia yaitu asuransi dengan landasan syariah Islam dan asuransi yang tidak berlandaskan syariah Islam atau disebut dengan asuransi konvensional.

Terdapat perbedaan signifikan pada prinsip asuransi syariah dan asuransi konvensional. Konsep fundamental asuransi yang prinsipnya syariah adalah kegiatan tolong-menolong di antara peserta asuransi dan tujuan utamanya bukanlah mencapai keuntungan. Sedangkan konsep dasar asuransi konvensional adalah jual-beli antara peserta dan perusahaan asuransi [Puspitasari, 2011]. Selanjutnya Puspitasari (2011) menambahkan perbedaan prinsip pengelolaan risiko antara asuransi syariah dan asuransi konvensional. Asuransi syariah dikelola dengan berbagi risiko (*risk-sharing*), yaitu risiko ditanggung bersama sesama peserta asuransi. Sedangkan asuransi konvensional prinsipnya memindahkan atau mentransfer risiko peserta asuransi ke perusahaan asuransi. Perbedaan lain terletak dalam hal asuransi syariah dibatasi jenis kegiatannya oleh aturan dalam syariah Islam, diantaranya dilarang mempraktikkan riba dalam bentuk apapun, keharusan menghindari praktik perjudian, ketidakpastian, ketidakjelasan, dan dalam berinvestasi harus pada bidang yang halal [Maksum, 2011].

Perusahaan asuransi syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1994 adalah Tafakul Indonesia, dan terus berkembang dan bertambah hingga saat ini. Perusahaan asuransi syariah ada yang merupakan perusahaan asuransi *full pledge* syariah dan ada yang masih berupa Unit Usaha Syariah (UUS). Perusahaan *full pledge* adalah perusahaan yang merupakan perusahaan asuransi syariah murni, sedangkan UUS merupakan unit usaha asuransi syariah atau produk asuransi syariah yang dimiliki perusahaan asuransi konvensional [Aulia Rahman et al., 2022]. Sampai dengan tahun 2021 jumlah perusahaan asuransi syariah yang berbentuk UUS masih jauh lebih banyak daripada yang *full fledge*. Berikut adalah data perkembangan industri asuransi syariah dalam rentang tahun 2017 s.d. 2021:

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2017 s.d 2021

Tahun	2017		2018		2019		2020		2021	
	Full	UUS								
Jumlah	13	50	13	49	13	49	13	47	14	45
a. Perusahaan Asuransi Jiwa	7	23	7	23	7	23	7	23	7	23
b. Perusahaan Asuransi Umum	5	25	5	24	5	24	5	21	6	19
c. Perusahaan Reasuransi	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia [OJK, 2021]

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah perusahaan asuransi syariah *full pledge* pada 5 (lima) tahun terakhir hanya bertambah 1 (satu) perusahaan pada tahun 2021. Terdapat amanat dalam Undang-Undang Perasuransian Nomor 40 Tahun 2014 bahwa perusahaan asuransi yang memiliki unit usaha asuransi syariah wajib memisahkan unit usaha tersebut untuk menjadi perusahaan yang murni syariah (*full pledge*). Unit syariah tersebut wajib memisahkan diri dari perusahaan konvensional jika salah satu dari 2 hal berikut terpenuhi:

1. Perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi memiliki UUS dengan nilai dana *tabarru* dan dana investasi peserta telah mencapai paling sedikit 50% dari total nilai dana asuransi, dana *tabarru*, dan dana investasi peserta pada perusahaan induk, atau
2. Sepuluh tahun sejak diundangkannya undang-undang perasuransian.

Sehingga yang dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan UUS belum memisahkan diri dari perusahaan induknya hingga sebelum tahun 2024, kemungkinan diakibatkan karena jumlah dana *tabarru* dan dana investasi unit usaha asuransi syariahnya masih kurang dari 50% perusahaan induknya. Pemisahan unit syariah dari induk perusahaan menjadi suatu perusahaan syariah *full pledge* disebut dengan *spin-off*. Kebijakan *spin-off* untuk industri asuransi syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai aset perusahaan [Nasution, 2019].

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Data Kemendagri menunjukkan 86,9% jumlah penduduk per 31 Desember 2021 merupakan muslim. Fakta tersebut seharusnya memacu berkembangnya industri keuangan yang berbasis syariah di Indonesia. Namun demikian, jumlah aset total asuransi syariah pada tahun 2021 hanya mencapai 2,66% dari total keseluruhan, sedangkan *market share* asuransi konvensional 97,34% [OJK, 2021]

Dengan *spin-off* ini, diharapkan industri asuransi syariah dapat tumbuh lebih besar baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun nilai aset perusahaan [Nasution, 2019]. Asuransi syariah juga bisa berperan dengan menyasar mereka yang tidak tersentuh dengan asuransi konvensional karena alasan keyakinan. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, terdapat kemungkinan adanya konsumen yang tidak mau menerima produk-produk asuransi konvensional. Dalam hal ini produk asuransi syariah dapat berperan sebagai opsi konsumen tersebut. Pada akhirnya asuransi syariah turut berperan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berdampak kepada

peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan mendukung kebijakan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) [Anugerah and Laskarwati, 2022].

Sebelum diamanatkan untuk perusahaan asuransi syariah, industri perbankan syariah telah terlebih dulu ditetapkan untuk melakukan pemisahan unit bank syariah dari perusahaan utama bank konvensional. Aturan tersebut terdapat pada UU No. 21 Tahun 2008 dan dilaksanakan paling lambat tahun 2023.

Spin-off merupakan sebuah kebijakan yang diterbitkan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas bank syariah, serta dinilai mampu meningkatkan ketaatan bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariah [Esaputra, 2020]. Dengan dasar tersebut sehingga Esaputra (2020) dan Haryanto (2019) meneliti tentang efek *spin-off* pada profitabilitas rasio *Return on Asset* (ROA) sejumlah bank syariah yang telah melakukan *spin-off*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan profitabilitas setelah *spin-off* pada bank syariah [Esaputra, 2020; Haryanto, 2019].

Penelitian yang dilakukan oleh Nasuha (2012) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara satu tahun sebelum dan satu tahun setelahnya, pada variabel profitabilitas yang diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun Kuncoro (2018) menemukan perbedaan kinerja ROA pada bank syariah setelah *spin-off*. Selain ROA, Kuncoro (2018) juga menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengetahui perubahan kinerja Bank Syariah terkait *spin-off*.

BOPO adalah rasio yang menunjukkan perbandingan beban operasional perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai rasio BOPO berarti beban operasional perusahaan semakin besar, yang berarti perusahaan semakin tidak efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk beban operasional, dan menjadikan laba perusahaan menipis. Penelitian lain yang juga melibatkan rasio BOPO dan *spin-off* pada profitabilitas perusahaan bank syariah dilakukan oleh Hamid (2015). Hasilnya bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah adalah *spin-off*, kredit bermasalah, termasuk rasio BOPO juga mempengaruhi rasio profitabilitas ROA [Hamid, 2015].

Selain profitabilitas, pertumbuhan nilai aset juga menjadi faktor yang penting, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perusahaan

asuransi. Semakin meningkatnya pertumbuhan aset keuangan suatu perusahaan asuransi maka akan sejalan dengan semakin besarnya industri perasuransian di Indonesia, sehingga semakin kompetitif dan semakin baik dalam mengelola perusahaan [Purwaningrum and Filianti, 2020]. Aset perusahaan asuransi sebagian besar berupa aset investasi. Peluang memperoleh profit akan lebih tinggi jika aset tersebut dikelola dengan baik. Salah satu penelitian yaitu yang dilakukan oleh Nasuha (2012) menemukan bahwa nilai aset bank syariah mengalami perubahan peningkatan yang signifikan setelah *spin-off* [Nasuha, 2012].

Banyaknya penelitian terkait efek *spin-off* pada bank syariah disebabkan karena kebijakan tersebut telah dicetuskan sejak tahun 2008. Penelitian yang menggali tentang efek *spin-off* pada performa perusahaan asuransi syariah belum banyak dilakukan disebabkan kebijakan *spin-off* untuk perusahaan asuransi syariah baru dikeluarkan pada tahun 2014, dan belum banyaknya perusahaan asuransi syariah yang melaksanakan. Selain itu, umur perusahaan-perusahaan asuransi tersebut setelah melaksanakan *spin-off* belum cukup panjang untuk dapat diukur tren performa untuk dibandingkan kinerjanya sebelum dan setelah *spin-off*.

Penelitian ini menjadi penelitian pertama yang membandingkan performa perusahaan asuransi syariah sebelum dan setelah *spin-off* pada 4 (*empat*) perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah, PT. Askrida Syariah, PT. Reasuransi Syariah Indonesia, dan PT. Asuransi Jiwa Syariah – Bumiputera. Penelitian ini menggali apakah terdapat perbedaan pada indikator profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA dan ROE dan juga pertumbuhan nilai aset perusahaan. Kurun waktu yang dibandingkan cukup panjang yaitu 3 tahun sebelum *spin-off* hingga 3 tahun setelah *spin-off*. Perusahaan asuransi syariah paling awal melakukan *spin-off* pada tahun 2016.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik *inferensial*. Data penelitian yang digunakan adalah: jumlah nilai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan operasional, beban operasional, dan laba bersih perusahaan asuransi syariah sepanjang 3 tahun sebelum *spin-off* hingga 3 tahun setelah *spin-off*. Data dikumpulkan dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Otoritas jasa Keuangan yaitu Statistika Perasuransian tahun 2012 s.d 2020 melalui website <https://www.ojk.go.id/>. Perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar Perusahaan Objek Penelitian

	Nama Perusahaan	Tahun <i>Spin-off</i>	Jenis Usaha Asuransi
1	PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah (Jasindo)	2016	Asuransi Umum
2	PT. Askrida Syariah (Askrida)	2017	Asuransi Umum
3	PT. Reasuransi Syariah Indonesia (Reindo syariah)	2016	Reasuransi
4	PT. Asuransi Jiwa Syariah-Bumiputera (AJS Bumiputera)	2016	Asuransi Jiwa

Sumber: Diolah oleh penulis

Untuk perusahaan yang *spin-off* tahun 2016, maka data yang digunakan sebelum *spin-off* adalah tahun 2013 s.d. 2015, dan tahun setelah *spin-off* adalah 2017 s.d. 2019. Bagi perusahaan yang *spin-off* tahun 2017 (Askrida), maka data yang digunakan untuk tahun sebelum *spin-off* adalah tahun 2014 s.d. 2016, dan tahun setelah *spin-off* adalah 2018 s.d. 2020.

Selanjutnya dilakukan penghitungan rasio profitabilitas dan pertumbuhan aset sebelum dan setelah *spin-off*. Rasio yang dihitung meliputi 3 tahun sebelum *spin-off* ($t - 3$), 2 tahun sebelum *spin-off* ($t - 2$), 1 tahun sebelum *spin-off* ($t - 1$), tahun pada saat dilakukannya *spin-off* (t), 1 tahun setelah *spin-off* ($t + 1$), 2 tahun setelah *spin-off* ($t + 2$), dan 3 tahun setelah *spin-off* ($t + 3$). Penghitungan rasio menggunakan Microsoft excel.

Rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *returned on asset* (ROA) dan *returned on equity* (ROE). Adapun rumus ROA dan ROE sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}} \times 100\%$$

Rasio untuk mengukur perubahan pertumbuhan nilai aset. Perhitungan dengan membandingkan pertumbuhan aset 3 tahun sebelum *spin-off* dan 3 tahun setelah *spin-off* dengan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan aset sebelum Spin off} = \frac{\text{Jumlah Aset}_{t-1} - \text{Jumlah Aset}_{t-3}}{\text{Jumlah Aset}_{t-3}} \times 100\%$$

$$\text{Pertumbuhan aset setelah Spin off} = \frac{\text{Jumlah Aset}_{t+3} - \text{Jumlah Aset}_{t+1}}{\text{Jumlah Aset}_{t+1}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata ROA, ROE, dan pertumbuhan aset 3 tahun sebelum *spin-off* untuk dibandingkan dengan rata-rata 3 tahun setelah *spin-off* setiap perusahaan.

Untuk mempertajam hasil penelitian, dilakukan analisis statistik dengan uji beda berpasangan menggunakan aplikasi pengolahan data STATA 14. Uji beda atas dua variabel berpasangan dilakukan untuk membandingkan kondisi sebelum dan setelah kebijakan diaplikasikan oleh perusahaan. Uji ini bertujuan untuk menemukan apakah ROA, ROE dan pertumbuhan aset sebelum dan setelah perusahaan melaksanakan kebijakan *spin-off* mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, terdapat 3 hipotesis yang akan diuji:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan ROA Sebelum dan setelah *spin-off*
 H_1 : Terdapat perbedaan ROA sebelum dan setelah *spin-off*
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan ROE sebelum dan setelah *spin-off*
 H_1 : Terdapat perbedaan ROE sebelum dan setelah *spin-off*
3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan pertumbuhan aset sebelum dan setelah *spin-off*
 H_1 : Terdapat perbedaan pertumbuhan aset sebelum dan setelah *spin-off*

Sebelum melaksanakan uji beda, akan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-wilk*. Uji tersebut merupakan uji normalitas yang paling baik digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel yang rendah ($n < 50$) [Mishra et al., 2019]. Jika distribusi variabel ternyata tidak normal, maka uji beda yang dilakukan adalah uji non-parametrik *Wilcoxon signed-rank test*.

Wilcoxon signed-rank test adalah metode nonparametrik yang digunakan dalam perbandingan persamaan median dua populasi yang berpasangan terutama ketika asumsi normalitas data dilanggar [Imam et al., 2014]. Apabila ternyata data yang diuji terdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat uji *paired t-test* (*t-test* berpasangan). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, atau $\alpha = 0,05$.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Perhitungan Analisis Rasio ROA, ROE dan Pertumbuhan Aset

3.1.1. ROA (*Return on Asset*)

Hasil perhitungan rasio ROA yang menunjukkan kemampuan keempat perusahaan menghasilkan laba jika dibandingkan dengan jumlah asetnya:

Tabel 3 ROA 3 tahun sebelum s.d. 3 tahun setelah *Spin-off*

ROE	Sebelum <i>Spin-off</i>			<i>Spin-off</i>	Setelah <i>Spin-off</i>		
	t-3	t-2	t-1		t+1	t+2	t+3
PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah	23,51%	20,72%	10,86%	8,89%	-3,20%	1,21%	6,51%
PT. Askrida Syariah	9,72%	13,60%	11,89%	16,10%	9,39%	5,51%	5,71%
PT. Reasuransi Syariah Indonesia	25,49%	20,12%	19,50%	10,15%	14,82%	9,28%	9,78%
PT. AJS – Bumiputera	0,16%	0,45%	8,08%	1,38%	-20,49%	-6,46%	-35,29%
Rata-Rata (Mean)	13,67%			9,13%	-0,27%		

Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

ROA cenderung mengalami penurunan setelah *spin-off*. ROA Jasindo, Askrida, dan Reindo Syariah masih menunjukkan tren positif setelah *spin-off*. Jasindo mengalami kerugian pada tahun pertama setelah *spin-off*, namun ROA kembali positif pada tahun kedua dan ketiga. AJS Bumiputera mengalami kerugian yang cukup besar selama 3 tahun setelah *spin-off*, namun jika dilihat bahkan pada t-3 dan t-2 *spin-off* ROA perusahaan tersebut memang tidak terlalu besar. Keadaan ROA semakin parah setelah *spin-off*. Rata-rata ROA keempat perusahaan selama 3 tahun sebelum *spin-off* adalah 13,67%, dan rata-rata setelahnya adalah -0,27%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan rata-rata ROA 13,94% setelah keempat perusahaan *spin-off*.

3.1.2. ROE (*Return on Equity*)

Hasil perhitungan rasio ROE yang menunjukkan kemampuan keempat perusahaan menghasilkan laba jika dibandingkan dengan jumlah modalnya:

Tabel 4 ROE 3 tahun sebelum *spin-off* dan 3 tahun setelah *spin-off*

Perusahaan	Sebelum <i>Spin-off</i>			<i>Spin-off</i>	Setelah <i>Spin-off</i>		
	t-3	t-2	t-1		t+1	t+2	t+3
PT. Asuransi Umum Jasindo Syariah	56,83%	27,79%	17,44%	14,53%	-6,00%	1,65%	7,95%
PT. Askrida Syariah	12,30%	17,10%	18,96%	28,32%	13,34%	8,75%	10,83%
PT. Reasuransi Syariah Indonesia	26,14%	20,78%	20,95%	10,80%	16,90%	11,30%	11,35%
PT. AJS – Bumiputera	0,30%	0,80%	13,29%	1,38%	-35,07%	-9,02%	-55,19%
Rata-Rata (Mean)	19,39%			13,76%	-1,93%		

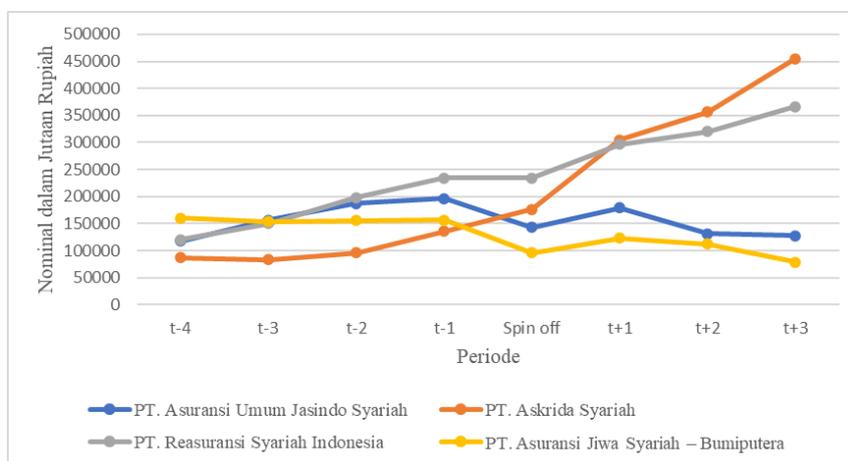
Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

Rata-rata ROE selama 3 tahun sebelum *spin-off* adalah 19,39% dan rata-rata setelah *spin-off* adalah -1,93%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi penurunan rata-rata ROE 21,32% setelah keempat perusahaan *spin-off*. Hasil tersebut tidak jauh berbeda dengan ROA nya. AJS Bumiputera mengalami ROE yang negatif setelah *spin-off*, sementara tiga perusahaan lainnya masih menunjukkan ROE yang positif.

3.1.3. Pertumbuhan Nilai Aset

Pertumbuhan Aset perusahaan 3 tahun sebelum *spin-off* hingga 3 tahun setelah *spin-off* terlihat pada Gambar 1. Terdapat perbedaan arah pertumbuhan aset di antara keempat perusahaan. Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai aset setelah *spin-off* yaitu Askrida Syariah dan Reindo Syariah. Nilai aset kedua perusahaan tersebut meningkat tajam setelah *spin-off*. Aset Jasindo berfluktuasi setelah masa *spin-off* namun menunjukkan peningkatan secara total pada tahun ke-3 setelah *spin-off*. Satu-satunya yang mengalami penurunan nilai aset adalah PT. AJS Bumiputera. Rata-rata pertumbuhan aset keempat perusahaan selama 3 tahun sebelum *spin-off* adalah 54,32% dan rata-rata setelah *spin-off* adalah 46,10%. Sehingga dapat dikatakan terjadi penurunan kecepatan pertumbuhan aset sebesar 8,82% setelah perusahaan *spin-off*.

Gambar 1 Pertumbuhan Aset Perusahaan



Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

3.2. Hasil Uji Statistik Komparatif

Rasio yang telah diperoleh pada Pembahasan 3.1. dianalisis lebih lanjut dengan statistik uji beda berpasangan. Data yang dibandingkan pada uji ini adalah rata-rata ROA, ROE dan pertumbuhan aset sebelum dan setelah *spin-off*. Rasio-rasio yang telah

dipaparkan pada bagian 3.1. dihitung kembali rata-ratanya untuk setiap perusahaan 3 tahun sebelum dan setelah *spin-off*. Selanjutnya dihitung pula perbedaan rata-rata setelah (post) *spin-off* dan sebelum (pre) *spin-off*. Hasil perhitungannya dipaparkan pada table 5. Data pada tabel tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji beda.

Tabel 5 Rata-Rata (mean) ROA, ROE dan pertumbuhan Aset 3 tahun sebelum dan setelah *Spin-off*

Jenis Rasio	Perusahaan	Sebelum (pre) <i>Spin-off</i>	Setelah (post) <i>Spin-off</i>	Perbedaan (post –pre) <i>Spin-off</i>
ROA	PT. Asuransi Umum Syariah Jasindo	18,36%	1,50%	- 16,86%
	PT. Askrida Syariah	11,74%	6,87%	- 4,86%
	PT. Reasuransi Syariah Indonesia	21,71%	11,29%	- 10,41%
	PT. AJS – Bumiputera	2,89%	-20,75%	- 23,64%
ROE	PT. Asuransi Umum Syariah Jasindo	34,02%	1,20%	- 32,82%
	PT. Askrida Syariah	16,12%	10,97%	- 5,15%
	PT. Reasuransi Syariah Indonesia	22,62%	13,18%	- 9,44%
	PT. AJS – Bumiputera	4,80%	-33,09%	- 37,89%
Pertumbuhan Aset	PT. Asuransi Umum Syariah Jasindo	67,24%	-11,12%	-78,36%
	PT. Askrida Syariah	56,99%	157,38%	100,39%
	PT. Reasuransi Syariah Indonesia	95,50%	56,50%	-39,00%
	PT. AJS – Bumiputera	-2,42%	-18,36%	-15,93%

Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

3.2.1. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Data pada table 5 selanjutnya dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* untuk setiap variabel, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Ringkasan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

Variabel	Statistik	Z	P-value	Alpha	Hasil
ROA sebelum <i>Spin-off</i>	0,954	-0,637	0,738	0,05	Distribusi Normal
ROA setelah <i>Spin-off</i>	0,865	0,592	0,277	0,05	
ROE <i>Spin-off</i>	1,000	-3,119	0,999	0,05	
ROE setelah <i>Spin-off</i>	0,865	0,592	0,277	0,05	
Aset sebelum <i>Spin-off</i>	0,954	-0,637	0,738	0,05	
Aset setelah <i>Spin-off</i>	0,875	0,474	0,318	0,05	

Sumber: diolah oleh penulis dari output STATA 14

Hasil setiap variabel pada table 6 seluruhnya menunjukkan bahwa p-value lebih tinggi dari level signifikansi 5% ($p\text{-value} > \alpha (0,05)$) sehingga hipotesis null *Shapiro Wilk* bahwa data terdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dari hasil ini disimpulkan

bahwa keenam variabel terdistribusi normal, sehingga uji beda hipotesis 1 (ROA), hipotesis 2 (ROE) dan hipotesis 3 (pertumbuhan aset) saat sebelum dan setelah *spin-off* dapat menggunakan uji parametrik *paired t-test*.

3.2.2. Uji Beda Paired t-test

Hasil uji beda *paired t-test* pada untuk membandingkan ROA, ROE dan Pertumbuhan Aset 3 tahun sebelum *spin-off* dan 3 tahun setelah *spin-off* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan STATA versi 14 diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil uji paired t-test

	T-test	N-pre	N-post	T	P-value	Alpha	Keterangan
Hipotesis 1	ROA	4	4	3,4376	0,041	0,05	terdapat perbedaan
Hipotesis 2	ROE	4	4	2,5965	0,0806	0,05	Tidak terdapat perbedaan
Hipotesis 3	Pertumbuhan Aset	4	4	0,214	0,8443	0,05	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: diolah oleh penulis dari output STATA 14

Hasil pengujian *pair t-test* hipotesis 1 menunjukkan hasil p-value < alpha, maka H null ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan ROA antara sebelum dan setelah *spin-off*.

Namun Hasil pengujian hipotesis 2 dan 3 menunjukkan hal yang berbeda. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan p-value > alpha, maka H null diterima. Sehingga hasilnya dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROE perusahaan antara sebelum dan setelah *spin-off*. Hasil yang sama ditemukan pada hipotesis 3. Hasil p-value > alpha, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan aset antara sebelum dan setelah *spin-off*.

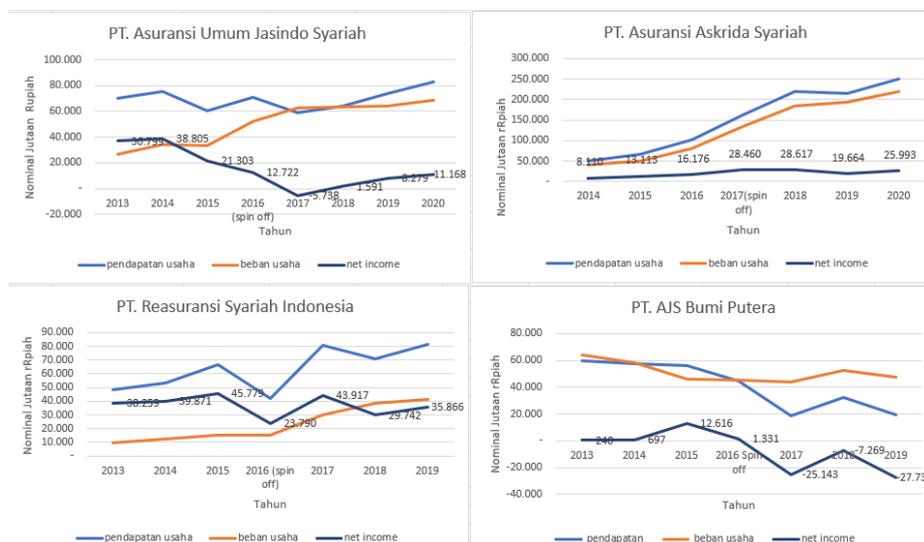
3.3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil pada bagian 3.2, disimpulkan bahwa terdapat perubahan ROA setelah perusahaan asuransi *spin-off* 3 tahun. Perubahan tersebut berupa penurunan rata-rata ROA 3 tahun terakhir pada keempat perusahaan yang telah *spin-off* sebesar 13,94%. Namun jika *net income* dibandingkan dengan modal perusahaan (ROE), maka tidak terjadi perubahan secara signifikan pada level *alpha* yang diuji (5%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kuncoro dan Yulianto (2018) yang dilakukan pada bank syariah bahwa terdapat perbedaan ROA pada perusahaan setelah *spin-off*

[Kuncoro and Yulianto, 2018]. Namun perubahan yang terjadi pada 3 tahun terakhir arahnya negatif yaitu berupa penurunan return atau imbalan pengembalian nilai aset perusahaan. Sejalan dengan hasil tersebut, Hamid (2015) menyatakan bahwa penurunan profitabilitas perusahaan asuransi syariah juga diperkirakan karena kenaikan pendapatan dibarengi dengan kenaikan beban operasional sehingga menggagalkan kenaikan net income perusahaan [Hamid, 2015]. Gambar 2 menunjukkan tren pendapatan usaha, beban usaha, dan *net income* perusahaan selama tahun 2013 s.d. 2020 dimasa sekitar perusahaan *spin-off*.

Gambar 2. Pendapatan Operasional, Beban Operasional, dan *Net Income* Perusahaan yang diteliti tahun 2013 s.d. 2020



Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

Dari data yang dipaparkan pada Gambar 2 dapat dihitung rata-rata beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional keempat perusahaan sebagai berikut:

Tabel 8 Perhitungan BOPO Perusahaan Asuransi yang Spin-off

Perusahaan	Rata-rata BOPO 3 tahun sebelum spin-off	Rata-rata BOPO 3 tahun setelah spin-off	Perubahan
Jasindo Syariah	46,20%	97,60%	Naik 51,40%
Askrida Syariah	79,04%	87,43%	Naik 8,39%
Reindo Syariah	21,74%	47,03%	Naik 25,29%
AJS – Bumiputera	96,83%	217,69%	Naik 120,86%
Rata-rata	60,95%	112,44%	Naik 51,49%

Sumber : diolah penulis dari laporan Statistika Perasuransian (2012 s.d. 2020) [OJK, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020]

Table 8 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan mengalami kenaikan BOPO setelah *spin-off*. Kenaikan yang paling besar terjadi pada AJS – Bumiputera. Hal tersebut berakibat

AJS-Bumiputera mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba yang drastic setelah *spin-off*. Terbukti dengan ROA dan ROE perusahaan tersebut yang negatif setelah tahun 2016. Jasindo juga mengalami kenaikan BOPO yang cukup tinggi yaitu 51,4%. Dengan demikian, tujuan *spin-off* yang dinyatakan oleh Nasution (2019) bahwa kebijakan *spin-off* untuk industri asuransi syariah dapat meningkatkan profitabilitas belum dapat terwujud hingga 3 tahun setelah perusahaan *spin-off*.

Selanjutnya, didapatkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada perubahan aset perusahaan setelah *spin-off*. Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa pertumbuhan aset melambat 8% setelah *spin-off*, namun masih menunjukkan pertumbuhan yang positif yang menunjukkan bahwa terdapat kemajuan pada perusahaan setelah *spin-off* [Purwaningrum and Filianti, 2020].

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang disampaikan pada pembahasan, terdapat perubahan profitabilitas berupa penurunan pada ROA dan ROE setelah perusahaan asuransi syariah melaksanakan *spin-off*. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan aset perusahaan-perusahaan tersebut setelah *spin-off*. Hasil pengujian *paired t-test* juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ROA perusahaan sebelum dan setelah melaksanakan *spin-off* pada level signifikansi 5%. Jika dikaitkan dengan analisis rasio, maka perbedaan pada ROA yang dimaksud adalah berupa penurunan profitabilitas. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROE dan pertumbuhan asetnya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan asuransi yang akan melaksanakan pemisahan unit syariah menjadi perusahaan *full pledge* syariah. Bahwa dapat terjadi penurunan pada aspek ROA, ROE, dan perlambatan pertumbuhan aset setelah *spin-off*. Sehingga manajemen perusahaan dapat menyiapkan strategi antisipasi untuk melaksanakan *spin-off*.

Penelitian ini terbatas hanya melihat perbedaan pada data-data informasi keuangan keempat perusahaan sebelum dan setelah melaksanakan *spin-off* tanpa menguji faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi performa keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan sample perusahaan yang lebih banyak, periode yang lebih panjang, membandingkan dengan perusahaan asuransi yang tidak melakukan *spin-off*, atau membandingkan dengan keadaan industri asuransi syariah ataupun industri perasuransian secara umum.

Referensi

- Anugerah E, Laskarwati B. 2022. Peran Asuransi dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10.
- Aulia Rahman T, Sekar Dyas F, Cikal S IM, Zanbar Sholeh A, Padjadjaran U. 2022. Komparasi Efisiensi Asuransi Jiwa Full Pledge dan Unit Usaha Syariah Menggunakan DEA. In: *Seminar Nasional Statistika Aktuaria I. Seminar Nasional Statistika Aktuaria I*, p 2599–2546.
- Esaputra AB. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA) Bank Syariah Setelah Spin-Off (Periode 2008-2018). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6: 154–161.
- Hamid A. 2015. The Impact Of Spin-Off Policy To The Profitability On Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Iqtishad Vol. VII*.
- Haryanto FD. 2019. Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-off (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2017).
- Imam A, Usman M, Chiawa MA. 2014. On Consistency and Limitation of paired t-test, Sign and Wilcoxon Sign Rank Test. *IOSR Journal of Mathematics* 10: PP.
- Kuncoro A, Yulianto H. 2018. Kinerja Keuangan Sesudah dan Sebelum Spin-off Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6: 291–315.
- Maksum M. 2011. Pertumbuhan Asuransi Syariah di Dunia dan Indonesia. *Al-Iqtishad Vol. III, No. 1*.
- Mishra P, Pandey CM, Singh U, Gupta A, Sahu C, Keshri A. 2019. Descriptive statistics and normality tests for statistical data. *Ann Card Anaesth* 22: 67–72.
- Nasuha A. 2012. Dampak Kebijakan Spin-Off terhadap Kinerja Bank Syariah. *Al-Iqtishad Vol. IV*.
- Nasution LZ. 2019. Strategi Spin-Off Bagi Pengembangan Keuangan Syariah: Tinjauan pada Kasus Asuransi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2: 213–226.
- OJK. 2021. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia: Menjaga Ketahanan Keuangan Syariah dalam Momentum Pemulihan Ekonomi.
- OJK. 2012. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2012. Jakarta.
- OJK. 2013. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2013. Jakarta.
- OJK. 2014. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2014. Jakarta.
- OJK. 2015. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2015. Jakarta.
- OJK. 2016. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2016. Jakarta.
- OJK. 2017. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2017. Jakarta.
- OJK. 2018. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2018. Jakarta.
- OJK. 2019. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2019. Jakarta.
- OJK. 2020. Statistik Perasuransian (Insurance Statistics) 2020. Jakarta.
- Purwaningrum S, Filianti D. 2020. Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 7.
- Puspitasari N. 2011. Sejarah dan Perkembangan Asuransi Islam serta Perbedaannya dengan Asuransi Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Manajemen* Vol X.